

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN RUMAH TANGGA BURUH NELAYAN DI DESA DUDEPO KECAMATAN BOLAANG UKI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Yuriko Boekoesoe^{*1)}, Supriyo Imran²⁾, Ferdianto Biya³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This research aimed (1) to determine factors affecting the income of labor fishermen households in Dudepo Village, Bolaang Uki Subdistrict, Bolaang Mongondow Selatan Regency, and (2) to determine the income of labor fishermen household in Dudepo Village, Bolaang Uki Subdistrict, Bolaang Mongondow Selatan Regency. This research was conducted in Dudepo Village, Bolaang Uki Subdistrict, Bolaang Mongondow Selatan Regency, from August to September 2022, with a total sample of 41 labor fishermen. The research method used was the quantitative method, in which the data analysis used was descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The research findings signified that (1) the factors affecting income of labor fishermen household were fishing capital, fishing time, and fishing experience where the fishing time was the one with a significant effect on labor fishermen's income. Meanwhile, fishing capital and fishing experience did not indicate any significant effect on labor fishermen's income, and (2) the monthly income of labor fishermen household was an average of IDR. 2.104.878, while the monthly income from non-fisheries sector was an average of IDR. 635.366. Thus, it blatantly denoted that higher income was from the fisheries sector which was the main source of livelihood for fishermen to meet family needs.

Keywords: Labor Fishermen, Factors Affecting Fishermen's Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pendapatan rumah tangga nelayan buruh 2) menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan buruh Penelitian ini dilakukan di Desa Dudepo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dari Bulan Juli sampai Bulan September 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan nelayan buruh Rp.2.084.659/bulan, pendapatan diluar sector perikanan rata-rata sebesar Rp.787.805/bulan, maka total rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan buruh Rp. 2.872.464/bulan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan buruh yaitu modal melaut, waktu melaut dan pengalaman melaut dimana menunjukkan bahwa waktu melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan buruh sedangkan modal melaut dan pengalaman melaut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan buruh. Dapat dilihat bahwa pendapatan yang lebih besar berasal dari sektor perikanan yang merupakan sumber utama mata pencaharian nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata Kunci: Nelayan buruh, Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada dan kekayaan potensi sumberdaya dari perikanan. Sebagian masyarakat yang mata pencahariannya mengandalkan perikanan, baik dalam hal menangkap maupun membudidayakan, yang ditopang oleh sector perikanan. Sumberdaya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan pada kondisi

ekonomi yang kurang baik sehingga pendapatannya tidak meningkat.

Pembangunan perikanan merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan serta pendapatan nelayan dan pembudidaya ikan. Nelayan mempunyai peran yang sangat substansial dalam memajukan kehidupan manusia. Nelayan akan selalu dihubungkan dengan kehidupan yang serba susah, tempat tinggal yang kumuh, hidup dengan ekonomi yang rendah (Otoluwa, 2014: 152).

*Alamat Email:

yuriko.boekoesoe@ung.ac.id

Nelayan sebagaimana tertera dalam Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 tentang perikanan ditunjukkan kepada setiap orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan. Penangkapan ikan oleh nelayan dilakukan diwilayah perairan yang bukan merupakan suatu usaha pembudidayaan. Namun, umumnya kata nelayan sangat melekat pada orang-orang yang melakukan penangkapan ikan di laut termasuk teknisi kapal dan anak buah kapal nelayan menggunakan perahu atau kapal untuk melakukan aktivitasnya (Sahara, 2018:89-90).

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan rumah tangga mempunyai peran yang penting dalam menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain diantaranya sandang, pendidikan, perumahan dan kesehatan. Pendapatan rumah tangga akan berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar nelayan buruh karena pendapatan yang rendah akan memberikan efek terhadap rendahnya daya beli suatu rumah tangga (Alpharesy, 2012:12).

Dalam konteks rumah tangga nelayan secara keseluruhan, mereka juga berprofesi sebagai petani, pemilik usaha, dan sebagian menjalankan usaha kecil dan menengah. Nelayan pemilik dan nelayan buruh adalah dua kategori yang membagi nelayan Di Desa Dudepo. Nelayan pemilik mereka yang memiliki perahu dan peralatan penangkapan ikan kebalikan dari nelayan buruh mereka yang hanya bekerja untuk orang lain memiliki kapal besar dan peralatan penangkapan ikan yang lengkap. Biasanya di rumah nelayan kepala keluarga dan anggota keluarga ikut menangkap ikan atau mengolah hasil tangkapan untuk mendapatkan uang. Tak hanya itu, sebagian warga Dudepo yang berprofesi sebagai nelayan juga memanfaatkan lahan pertanian untuk bercocok tanam cengkeh dan tanaman semusim lainnya serta tanaman semusim seperti rempah-rempah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Dudepo memiliki berbagai sumber pendapatan yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Salah satunya Desa Dudepo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara yang dikelilingi lautan dan perkebunan yang cukup luas sehingga masyarakat dapat menciptakan mata pencariannya sendiri. Desa Dudepo

merupakan salah-satu desa pesisir yang mayoritas masyarakatnya adalah nelayan dan memiliki tempat pelelangan ikan terbesar di Bolaang Mongondow Selatan dan juga memiliki banyak kapal-kapal penangkap ikan yang besar, sehingga hampir semua masyarakat berprofesi sebagai nelayan, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tujuan dari suatu usaha tidak lain adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Tapi kadang besar jumlah pendapatan yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan yang diperoleh belum memberikan jaminan layak atau tidaknya suatu usaha. Dengan begitu sangatlah penting untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan suatu usaha dan juga faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan buruh

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh nelayan buruh dan menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan buruh yang ada di Desa Dudepo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Istilah “pendapatan” secara khusus digunakan dalam analisis mikro ekonomi untuk merujuk pada aliran pendapatan selama periode waktu tertentu yang dihasilkan dari penyediaan input produksi (sumberdaya alam, tenaga kerja, dan modal) berupa sewa, upah, bunga, dan keuntungan, masing-masing. Pendapatan adalah produk sampingan dari pemanfaatan modal dan penyerahan jasa tertentu, atau keduanya, dengan imbalan uang, produk berwujud, atau jasa, selama jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Penjualan barang yang dihasilkan (Yuniarti, 2019:166).

Pendapatan adalah seluruh jumlah manfaat moneter atau non-moneter yang diterima oleh individu atau rumah tangga selama periode waktu tertentu. Secara umum, pendapatan seseorang berasal dari tiga jenis sumber: pertama, dari pendapatan atau gaji yang diterima sebagai imbalan atas tenaga kerja; kedua, dari hak milik, seperti modal, tanah, dan sebagainya; dan ketiga, dari pemerintah. Laba adalah kenaikan aset yang menyebabkan peningkatan urutan pemilik, tetapi bukan karena peningkatan modal baru pemilik atau peningkatan kewajiban. Selain

itu, pendapatan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Semakin banyak uang yang dihasilkan perusahaan, semakin baik perlengkapannya untuk menutupi semua biayanya (Iskandar, 2017:128).

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan menurut Rida (2017) meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja tempuh dan pengalaman. Sedangkan faktor pendidikan bagi nelayan pekerjaan melaut tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi, mereka beranggapan sebagai seorang nelayan tradisional sedikit banyak merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman.

Dalam penelitian Riana (2021), ada 3 faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan dan diuraikan sebagai berikut

1. Teknologi

Peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan (produksi) adalah perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin yang kecil (motorisasi), jaring dan pancing. Peralatan dan modal nelayan adalah nilai dari peralatan yang digunakan seperti, Harga perahu, apakah mempergunakan mesin atau tidak yang dimiliki nelayan, Harga dari peralatan penangkapan ikan misalnya jaring, pancing, dan lain-lain., Bahan makanan yang dibawa melaut dan yang ditinggalkan di rumah

2. Sosial Ekonomi

Umur, seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas baru disebut nelayan, dibawah umur tersebut walaupun ia turut melaut tidak disebut sebagai nelayan.

Pendidikan, biasanya sebelum menjadi nelayan pada umumnya mereka telah menempuh pendidikan, misalnya: sampai tingkat SMA, SMP, SD atau tidak menempuh pendidikan sama sekali.

Peralatan, apakah nelayan itu mempunyai peralatan sendiri dalam melaut dan menangkap ikan atau tidak, jadi apabila ia tidak memiliki peralatan sendiri dan hanya menerima gaji maka dikatakanlah ia buruh nelayan.

Musim, sangat berpengaruh kepada keadaan kehidupan nelayan yaitu musim barat dan musim timur. Dalam satu tahun ada dua

musim yaitu musim timur dari bulan Maret sampai Agustus, umumnya gelombang besar, pasang tinggi, arus deras, curah hujan selalu terjadi, keadaan demikian ini pada umumnya nelayan sangat jarang ke laut karena takut bahaya, jadi produksi sedikit dan harga ikan akan tinggi. Pada musim barat biasanya dari September sampai Februari keadaan pasang tidak terlalu tinggi, arus tidak terlampaui deras, gelombang tidak terlampaui besar. Pada musim inilah nelayan banyak mendapat ikan. Disamping kedua musim tersebut dalam setahun, ada lagi pengaruh musim bulanan yaitu pada bulan purnama. Pada bulan purnama atau terang arus akan deras dan pasang akan tinggi.

3. Tataniaga

Ikan adalah komoditi yang mudah rusak dan busuk, jadi penyampaian dari produsen kepada konsumen harus cepat agar kualitasnya atau kondisinya tidak rusak atau busuk kalau ikan itu tidak diolah. Kondisi atau keadaan ikan ini sangat berpengaruh kepada harga ikan, demikian juga nilai gizinya. Jadi dalam hal ini dilihat nilai efisiensi dari penggunaan tata niaga perikanan tersebut, dari produsen ke konsumen berarti semakin baik dan semakin efisien tata niaganya.

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh

Rumah tangga merupakan pelaku ekonomi kecil tetapi merupakan pelaku ekonomi terpenting karena semua kegiatan ekonomi berawal dari rumah tangga. Kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi akan melibatkan salah satu atau beberapa anggota keluarga. Rumah tangga dalam kegiatan ekonomi merupakan pemilik faktor produksi. Faktor produksi tersebut meliputi tenaga kerja, modal, keahlian, dan lain-lain. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh rumah tangga yaitu menyediakan faktor produksi yang dibutuhkan pelaku ekonomi lainnya dengan memperoleh imbalan (Baruwadi, 2018:1).

Pendapatan rumah tangga nelayan buruh adalah hasil keseluruhan yang didapatkan oleh kepala keluarga atau anggota keluarga dari hasil penangkapan ikan ataupun dari non penangkapan ikan. Tingkat pendapatan rumah tangga nelayan bisa berupa dari hasil menangkap ikan dilaut, hasil perkebunan, hasil buruh, hasil usaha kecil menengah dan masih banyak lagi tergantung usaha pendapatan rumah tangga itu sendiri. Pendapatan rumahtangga nelayan adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang ada hubungannya

dengan kegiatan perikanan yang terdiri atas pendapatan bapak, istri, dan anak.

Modal

Modal adalah produk atau uang yang dihasilkan oleh kombinasi komponen produksi tenaga kerja, tanah, dan modal. Modal memiliki peran penting dalam produksi karena dapat meningkatkan kemampuan dan kecakapan pekerja serta produktivitas produksi. Oleh karena itu, barang-barang fisik dan tidak berwujud termasuk dalam modal, termasuk uang, tubuh manusia, pendidikan, pengalaman kerja, waktu, peluang, benda-benda di lingkungan terdekat, dan tindakan atau sikap mental (Ayu, 2018: 13).

Dua jenis modal yang digunakan dalam proses industri nelayan adalah modal tetap dan modal bergerak. Modal bergerak adalah biaya proses produksi yang dapat habis terpakai dalam satu kali proses produksi, seperti solar, es batu, rokok, bahan makanan, dan lain sebagainya. Modal tetap adalah biaya proses produksi yang tidak dapat habis dalam satu kali proses produksi, seperti kapal atau perahu, mesin, alat tangkap, dan lain sebagainya (Reni, 2019: 28).

Waktu Melaut

Para peneliti telah mengamati bahwa ada periode yang berbeda bagi nelayan untuk menangkap ikan di perairan tergantung pada kebutuhan masing-masing di pemukiman pesisir. Beberapa berjalan setiap 24 jam sekali atau bahkan setiap minggu. Menurut penelitian, para nelayan seringkali mengikuti tiga pola waktu yang berbeda ketika mereka sedang melaut.

1. Nelayan yang menggunakan perahu bermotor untuk melakukan perjalanan keperairan lepas sering melakukan tugas ini dalam sehari atau sekitar 24 jam. Biasanya, mereka berangkat pada sore hari pukul 3 sore dan kembali keesokan paginya pada jam 8 pagi, tergantung jarak yang telah mereka tempuh.
2. Nelayan dari Desa Dudepo dan sekitarnya sering menyebut masa ini sebagai “daseng”, yang berarti mereka akan melaut dan melaut selama beberapa hari sambil membawa semua perbekalan mereka di laut lepas. Praktek ini dapat berlangsung selama sehari-hari atau bahkan berminggu-minggu. Ketika panen ikan mereka sangat sedikit sehingga mereka bahkan tidak mendapatkan apa-apa, nelayan biasanya

menghabiskan waktu ini. Karena itu, hanya untuk mendapatkan ikan yang akan mereka jual, dibutuhkan waktu lebih dari satu atau dua hari melaut.

3. Kali ini, yang berlangsung tidak lebih dari satu hari, biasanya dihabiskan untuk memancing di dekat pantai oleh para nelayan yang hanya melakukannya untuk mengisi waktu antara memancing di dermaga atau di dekat pohon bakau. Lainnya mengoperasikan perahu bebas motor pada jarak sekitar 50 meter dari titik terdekat di darat.

Namun seperti yang dapat dilihat dari penjelasan di atas, masih banyak kejadian dimana nelayan bekerja sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, dan ada juga kejadian dimana mereka benar-benar tidak dapat melaut, terutama pada saat badai (badai). musim, sehingga mereka sering kekurangan pendapatan harian. Awal musim badai.

Pengalaman Kerja

Dengan kata lain, pengetahuan diperoleh dari pengalaman kerja, yaitu informasi yang diperoleh secara fisik melalui buku, lingkungan sekitar, dll. Dengan informasi, kita dapat memutuskan bagaimana bertindak dalam keadaan apa pun. Salah satu keuntungan utama untuk berhasil menangkap ikan di laut adalah pengalaman bekerja dengan para nelayan. Secara tidak langsung nelayan yang memiliki banyak pengalaman bekerja atau menangkap ikan di laut akan menguntungkan nelayan itu sendiri karena semakin banyak pengalaman maka semakin mahir pula nelayan itu sendiri dalam proses penangkapan ikan. Menurut Muhamad (2015), pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan selama bekerja. Tingkat penguasaan ini dapat ditentukan oleh masa kerja dan jenis pekerjaan yang telah dilakukan karyawan selama periode tertentu.

Menurut Samuel (2020), pengalaman kerja hadir dalam berbagai bentuk yang ditawarkan oleh para profesional. Penting untuk memiliki pengalaman dalam segala upaya karena pengalaman adalah instruktur terbaik. Ini menggambarkan gagasan bahwa orang belajar dari pengalaman mereka. Pengalaman kerja adalah proses memperoleh informasi atau keterampilan tentang prosedur kerja sebagai hasil dari partisipasi karyawan dalam aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Dudepo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Desa Dudepo adalah salah satu desa pesisir yang masyarakatnya didominasi oleh nelayan. Adapun alasan dalam memilih lokasi penelitian ini karena didukung dengan faktor lingkungan desa yang berkaitan langsung dengan judul penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan Juli sampai bulan September 2022.

Jenis dan Sumber Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperlukan antara lain mengenai sumber-sumber pengeluaran dan pendapatan rumah tangga nelayan buruh Data primer diperoleh langsung dari para nelayan sebagai responden melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner.

Populasi dan Sampel

Untuk mengetahui jumlah sampel maka menggunakan metode slovin dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e² = kelonggaran pengambilan sampel

Berdasarkan rumus slovin diatas dengan tingkat kesalahan 15% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 41 orang dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{154}{1 + 154 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{154}{1 + 154,0,0225}$$

$$n = \frac{154}{3,4875}$$

$$n = 41,577 \text{ dibulatkan } 41$$

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis dua poin yang menjadi rumusan masalah yaitu tingkat pendapatan rumah tangga nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan akan menggunakan analisis deskriptif

dan analisis Regresi linier berganda untuk mempermudah perhitungan dan analisis

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian Ahmad (2017) Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan diantaranya modal, waktu melaut, pengalaman kerja dan mesin perahu. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Di mana:

Y = Pendapatan rumah tangga nelayan

a = Konstanta

b¹⁻⁵ = Koefisien regresi

X1 = Modal

X2 = waktu melaut

X3 = Pengalaman kerja

2. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan rumah tangga nelayan diantara pendapatan keluarga dari usaha penangkapan ikan dan pendapatan usaha non penangkapan ikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$Y = Y1 + Y2$$

Di mana:

Y = Total pendapatan rumah tangga nelayan (Rupiah)

Y1 = Pendapatan keluarga dari sektor perikanan (Rupiah)

Y2 = Pendapatan keluarga dari luar sektor perikanan (Rupiah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Nelayan Buruh dan Luar Sektor Perikanan

Pendapatan rumah tangga nelayan buruh di Desa Dudepo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh di Desa Dudepo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Sumber Pendapatan	Total Pendapatan (Rp/Bulan)	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Bulan)
Penerimaan	86.100.000	2.100.000
Total Biaya	629.000	15.341
Jumlah	85.471.000	2.084.659

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas, total pendapatan nelayan buruh sebesar 85.471.000/bulan dengan rata-rata pendapatan Rp. 2.084.859/bulan, Penerimaan nelayan buruh didapat dari hasil tangkapan selama melaut dengan harga jual, di mana penerimaan sebesar Rp.86.100.000/bulan atau rata-rata Rp. 2.100.000/bulan. Namun jika dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh di laut, total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan buruh terbilang minim atau rendah, yaitu sebesar Rp.695.000/bulan dengan rata-rata Rp. 15.341/bulan. Total biaya merupakan total seluruh pengeluaran yang didapat selama melaut. Hal ini menjelaskan mengapa pendapatan dari hasil melaut sedikit, meskipun dalam kondisi cuaca yang berbahaya, tetapi nelayan masih mengandalkan pekerjaan sebagai nelayan buruh masih memberikan keuntungan dari pekerjaan tersebut. Lihat tabel di bawah untuk melihat hasil pendapatan yang diperoleh di luar sector perikanan.

Tabel 2.
Pendapatan Luar Sektor Perikanan Buruh Nelayan di Desa Dudepo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Jumlah Pendapatan (Rp/bulan)
Tukang/buruh bangunan	4	7.700.000
Penjual Es Batu	2	600.000
Petani Cabai	2	1.600.000
Kios	3	7.500.000
Rental Ps	1	800.000
Penjual Kue	2	400.000
Tengkulak	1	1.000.000
Petani Tomat	1	700.000
Petani Cengkeh	1	9.000.000
Depotl air isi ulang	1	3.000.000
Jumlah		32.300.000
Rata-Rata		787.805

Sumber: Data primer diolah, 2022

Rekapitulasi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh

Pendapatan rumah tangga nelayan buruh di peroleh dari hasil pendapatan sector perikanan atau dari buruh nelayan dengan pendapatan dari luar sector perikanan Untuk melihat hasil rekapitulasi dari pendapatan rumah tangga nelayan buruh di Desa Dudepo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh di Desa Dudepo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Sumber Pendapatan	Total Pendapatan (Rp/Bulan)	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Bulan)
Sektor Perikanan/ Nelayan Buruh	85.471.000	2.084.659
Luar Sektor Perikanan	32.300.000	787.805
Jumlah	117.771.000	2.872.464

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dapat di lihat dari tabel diatas bahwa pendapatan nelayan buruh atau sector perikanan adalah Rp. 85.471.000/bulan dengan rata-rata pendapatan nelayan Rp 2.084.659/bulan sedangkan untuk pendapatan luar sector perikanan dengan jumlah Rp 32.300.000 dan rata-rata perbulan adalah Rp 787.805/bulan, dapat dilihat bahwa pendapatan nelayan lebih besar dari pendapatan luar sector perikanan. Hal ini kenapa banyak masyarakat yang ada di Dudepo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten BolaangMongondow Selatan menjadikan sector perikanan tempat untuk menghasilkan sumber pendapatan, terlebih lagi banyak masyarakat yang ada di desa tetangga yang berdatangan untuk mencari penghasilan dari sector perikanan yang ada di desa Dudepo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Namun ada beberapa nelayan yang masih tetap memutuskan mencari sumber penghasilan dari di luar sector perikanan dimana sumber pendapatannya yaitu dari UKM, buruh bangunan, petani cabai, dan pekerjaan serabutan lainnya yang bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan begitu nelayan buruh bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Buruh Nelayan Analisis Data Regresi Linier Berganda

Hasil analisis data regresi linier berganda secara uji simultan dan uji parsial pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan buruh di Desa Dudepo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda di Desa Dudepo Kecamatan Bolaang Uki
Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Variabel	Coefficient	t-hit	Sig	Keterangan
Constanta	1.212	.541	.592	1.043
Modal melaut	.037	.541	.592	Tidak berpengaruh signifikan
Waktu melaut	.628	3.495	.001	Berpengaruh signifikan
Pengalaman melaut	.368	1.471	.150	Tidak berpengaruh signifikan
R square	0.685			
Adjusted R Square	0.659			
S.E of Regression	1.043			
Sum squared resid	40.274			
F	26.805			
Sig	0.000			

Sumber: Data primer diolah, 2022

Koefisien determinasi merupakan uji untuk mengetahui berapa besar pengaruh seluruh variable bebas terhadap variable terikat. Dalam model regresi variable terikat adalah pendapatan sedangkan variable bebas adalah modal, waktu melaut dan pengalaman melaut.

Dalam hal ini pengaruh modal melaut, waktu melaut dan pengalaman melaut terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada Adjusted R Square yang menunjukkan nilai sebesar 0,659 atau 65% hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variable independen (Modal, Waktu melaut dan Pengalaman melaut) sebesar 65%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam metode penelitian ini.

Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variable terikat. Jika F hitung > F table atau sig < 0,05 maka artinya dapat disimpulkan bahwa variable modal melaut, waktu melaut dan pengalaman berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai F hitung di peroleh sebesar 26.805 sedangkan nilai F tabel (df1= 4 – 1 = 3; df2 = 41- 4 = 37) maka F table sebesar 2,85, artinya F hitung < F tabel (26.805 < 2,85). Atau bisa juga dilihat dari nilai signifikan dan dibandingkan dengan $\alpha = 5\% = 0,05$. Nilai Sig, 0,000 >> 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti modal, waktu melaut dan pengalaman melaut secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara parsial

(masing-masing) terhadap variable terikat. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan membandingkan nilai signifikan dengan α . Hal ini menunjukkan bahwa untuk melakukan pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 1.212 - 0,037X1 + 0,628X2 + 0,368X3 + e$$

Konstanta (α) sebesar 1.212 menyatakan bahwa jika variable modal (X1), waktu melaut (X2), dan pengalaman melaut (X3) tidak ada perubahan nilai atau dianggap nol, maka nilai tingkat pendapatan nelayan (Y) adalah sebesar 1.212. Artinya apabila variable modal (X1) mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu $b = 0,037$ yang berarti modal mengalami peningkatan 1% maka pendapatan nelayan akan meningkat sebesar 37%. Sedangkan variable waktu melaut (X2) mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu $b=628$ yang berarti waktu melaut mengalami peningkatan 1% maka pendapatan nelayan akan meningkat sebesar 62%. Dan variable pengalaman melaut (X3) mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu $b=368$ yang berarti pengalaman melaut mengalami peningkatan 1% maka pendapatan nelayan akan meningkat sebesar 36%.

- H1 = Modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variable Modal memiliki nilai t hitung sebesar 0,541 dengan sig 0,592. Hal ini berarti t hitung < dari t tabel (0,541 < 1,682) maka H0 diterima dan H1 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable modal melaut terhadap pendapatan nelayan.

2. H2 = Waktu Melaut (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel waktu melaut memiliki nilai t hitung sebesar 3.495 dengan sig 0,001. Hal ini berarti t hitung > dari t tabel (3.495 < 1,682) maka H1 diterima dan H0 ditolak karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel waktu melaut terhadap pendapatan nelayan.
3. H3 = Pengalaman Melaut (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel pengalaman melaut memiliki nilai t hitung sebesar 1,471 dengan sig 0,150. Hal ini berarti t hitung < dari t tabel (1,471 < 1,682) maka H0 diterima dan H1 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengalaman terhadap pendapatan nelayan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan nelayan adalah Rp.86.300.000. Pendapatan rumah tangga nelayan buruh yaitu rata-rata Rp.2.104.878 per bulan sedangkan pendapatan luar sektor perikanan yaitu rata-rata Rp.635.366 per bulan. Dapat dilihat bahwa pendapatan yang lebih besar berasal dari sektor perikanan yang merupakan sumber utama mata pencaharian nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan buruh yaitu modal melaut, waktu melaut dan pengalaman melaut dimana menunjukkan bahwa waktu melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan buruh sedangkan modal melaut dan pengalaman melaut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan buruh.

DAFTAR PUSTAKA

Alphresy Agam M, Anna Zuzy, Yustiati Ayi. 2012. Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh, *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Vol.3. No. 1 Maret 2012: 11-16.

- Arista, Ayu. 2018. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syaria'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Arisandy, Rum., Mohamad. 2015. Pengaruh Keterampilan dan Pengalaman Kerja Terhadap Pengembangan Karir Pegawai. *Jurnal katalogis*. Vol. 3 No. 8.
- Baruwadi, M. H. 2018. Ekonomi Rumah Tangga. Kota Gorontalo: Ideas Publishing.
- Indara Sofyan R. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap. *Jurnal Agronesia*. Vol. 2 No. 1.
- Iskandar. 2017. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 1, No. 2.
- Konoralma, Samuel. 2020. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional. *Jurnal berkahi ilmiah efisien*. Vol. 20 No. 2
- Otoluwa, F. R. 2014. Tingkat Kesejahteraan Nelayan Buruh Pukat Cincin. *Jurnal ilmiah Perikanan dan Kelautan*, Vol. 2 No. 4.
- Prameswari Putri. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Nelayan. *Skripsi*. Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Riana, 2021. Analisis Pendapatan Nelayan. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- Rida, Ahmad. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan. *Jurnal Samudera Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 8 No. 1 Januari 2017.
- Ruswanti, Reni. 2019. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Jarak Tempuh Terhadap Pendapatan Nelayan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, Vol. 5 Maret Suplemen (2019): S83-S90.
- Yuniarti, P. (2019:166). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang. *Jurnal sekretaria dan manajemen*, Vol. 3 No. 1.